

KEGIATAN LITERASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH

Wirdania Nasution

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
wirdania.nasution@uinsu.ac.id

Riris Nurkholidah Rambe

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ririsnurkholida@uinsu.ac.id

Abstrak

Literasi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik. Tulisan ini bertujuan menganalisis pembelajaran literasi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN 12 Kota Medan. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif dipilih dalam penelitian ini yang mengungkap data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI MIN 12 Kota Medan yang berjumlah 33 orang dan 1 orang wali kelas VI. *Indepth Interview* dilakukan dengan wali kelas dan peserta didik. Observasi dilaksanakan pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia diawali dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan membaca dilakukan dengan metode auditori, serta mengidentifikasi kata baru yang belum diketahui. Hambatan dalam kegiatan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu pada aspek keterampilan membaca dan menulis dan kesulitan guru dalam menerapkan kegiatan membaca yang lama dikhawatirkan akan mengurangi waktu mata pelajaran yang lain. Upaya yang dilakukan guru guna mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memberikan aspek penilaian dalam membaca bukan dari seberapa cepat, akan tetapi seberapa fokus pada pemahaman kalimat serta penempatan tanda baca yang tepat, dan memberikan peluang terhadap peserta didik dalam menuangkan ide pokoknya dalam menulis, seorang guru harus pandai dalam membagi waktu belajar yang efektif agar kegiatan membaca yang dilakukan tidak mengganggu waktu mata pelajaran yang lain dengan memilih metode yang sesuai. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yakni berupa bahan ajar, sumber dan strategi pembelajaran, serta penilaian.

Kata Kunci: *Kegiatan literasi, Bahasa Indonesia, Peserta didik.*

Abstract

Literacy is a very important ability for every student to have. This paper aims to analyze the literacy learning of Indonesian subjects in grade VI MIN 12 Medan City students. Descriptive qualitative methods were chosen in this study that revealed data with conservation, interview, and documentation techniques. The subjects of the study were 33 students of class VI MIN 12 Medan City and 1 homeroom teacher of class VI. Indepth Interviews are conducted with homeroom teachers and students. Observation is carried out at the time of Indonesian learning. The results showed that the implementation of literacy activities in Indonesian subjects began with reading activities 15 minutes before learning began, reading activities were carried out with auditory methods, and identifying new words that were not yet known. Obstacles in literacy activities in Indonesian subjects, namely in aspects of reading and writing skills and teacher difficulties in implementing long reading activities, it is feared that it will reduce the time of other subjects. Efforts made by teachers to overcome this are to habitually read 15 minutes before learning begins, provide assessment aspects in reading not from how fast, but how focused on sentence comprehension and proper punctuation placement, and provide opportunities for students to express their main ideas in writing, a teacher must be good at dividing effective learning time so that reading activities carried out are not Disrupt the time of other subjects by choosing the appropriate method. Things that need to be considered in literacy activities in Indonesian subjects are in the form of teaching materials, learning resources and strategies, and assessment.

Keywords: *Literacy activities, Indonesian, Learners.*

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui peraturan menteri nomor 23 Tahun 2015 yang mengatur tentang penumbuhan budi pekerti yang didalamnya meliputi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan pembiasaan kegiatan membaca buku non-pelajaran selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Astuti, 2022). Pembiasaan yang demikian mampu meningkatkan minat baca terhadap peserta didik. Kegiatan membaca bukan hanya dianggap sebagai kebutuhan setiap individual akan tetapi

termasuk dalam ranah pembelajaran literasi. Rendahnya kemampuan literasi peserta didik di Indonesia dipengaruhi oleh pemilihan bahan ajar yang memegang peranan penting dalam terciptanya proses pembelajaran (Sari, 2018).

Secara tradisional, literasi dianggap sebatas kemampuan membaca dan menulis (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Namun, seiring berkembangnya zaman makna dari literasi tidak lagi sebatas kemampuan membaca dan menulis akan tetapi menjadi lebih kompleks yang mengarahkan peserta didik untuk

mengenal, memahami, mengaplikasikan, dan membudayakan nilai-nilai sosial budaya (Amalia & Yaqin, 2022). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013, yang setelah ditetapkan di Jakarta pada tanggal 27 Juni tahun 2013 merupakan acuan dasar pembelajaran dalam satuan pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran, literasi berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan juga merupakan komponen yang menunjukkan kemajuan sistem pendidikan suatu bangsa (Tryanasari et al., 2017). Berdasarkan survey *Programme For International Student Assesment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization For Economic Co-Operation and Development (OECD)* bahwa pada tahun 2019 Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 10 besar negara terbawah yang memiliki literasi yang rendah (Amalia & Yaqin, 2022).

Kualitas suatu bangsa ditentukan dari kecerdasan dan pengetahuan bangsa itu sendiri. Semakin tinggi semangat anak bangsa dalam mencari ilmu maka akan semakin tinggi pula peradabannya. Hal ini dapat kita lihat dari warga negara Jepang yang mampu menghabiskan 10-15 buku pertahunnya, sedangkan Indonesia berdasarkan hasil penelitian perpustakaan nasional pada tahun 2017 rata-rata hanya menghabiskan buku 3-4 per minggunya dengan durasi 30-59

menit dan buku yang dibaca per tahun hanya 5-9 buku (Apriyani et al., 2020).

Literasi merupakan suatu kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan mencari informasi dengan membaca, menulis, serta memahami informasi dengan kritis (Utami et al., 2022). Dengan tingginya kemampuan literasi yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh besar akan kemampuan memperoleh suatu informasi. Semakin banyak informasi yang didapat maka otomatis akan meningkat pula kualitas sumber daya manusia yang ia miliki (Fajar, 2019).

Dalam buku yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yang berjudul tentang “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah” menyebutkan bahwa terdapat paling sedikit enam komponen dalam literasi (Pujiati et al., 2022), yaitu sebagai berikut. (a) Literasi Dini (*early literacy*), yakni kemampuan menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi yang terbentuk baik dari kemampuan, lingkungan, dan juga pengalamannya. (b) Literasi Dasar (*basic literacy*), yakni kemampuan mendengar, membaca, menulis, dan menghitung. (c) Literasi Perpustakaan (*library literacy*), yakni memberikan pemahaman cara membedakan antara bacaan fiksi dengan non fiksi. (d) Literasi Media (*media literacy*), yakni mengetahui berbagai bentuk media dan tujuan penggunaannya. (e) Literasi Teknologi (*technology literacy*), yakni memahami pemanfaatan teknologi, baik kemampuan dalam memahami teknologi

dalam mencetak, mempresentasikan, dan juga mengakses internet. (f) Literasi Visual (*visual literacy*), yakni tingkat lanjut antara pemahaman literasi media dan teknologi, yang mengembangkan kebutuhan belajar dengan menggunakan materi visual maupun audio-visual secara kritis. Dalam hal materi visual yang tidak terbandung, baik dalam cetak, auditori, maupun digital perlu dikelola dengan baik (Mubarok et al., 2018).

Dari keenam komponen di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya komponen literasi, maka akan menjadi modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif, berkarakter, berdaya saing, dan nasionalis. Bidang pendidikan menuntut semua peserta didik dapat membaca dan menulis serta mampu bersaing seiring berkembangnya zaman. Kemampuan literasi peserta didik berkaitan dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Akan tetapi, pembelajaran di sekolah saat ini belum mampu mewujudkan hal tersebut (Astuti, 2022). Di samping itu, komponen literasi akan tercapai dengan baik jika kepala sekolah, guru sebagai pendidik, tenaga kependidikan, dan pustakawan berperan aktif untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi siswa (Purwo, 2017).

Upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi di sekolah belum mendapatkan hasil yang begitu optimal dikarenakan kurangnya kesadaran dan

kemampuan literasi dikalangan guru maupun peserta didik. Selain itu, bahan bacaan dan teks yang tersedia di perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Seorang guru perlu memahami bahwa upaya kegiatan literasi tidak berhenti pada tahap bisa membaca dengan lancar (Kusmiarti & Hamzah, 2019).

Kelemahan teknik pembelajaran bahasa Indonesia terletak pada penekanan *talk about the language* daripada *using language*. Sehingga tidak mencapai tujuan yang akan diterapkan dalam sehari-hari. Terdapat empat faktor masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kurangnya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, pengelolaan kelas, jumlah buku ajar yang tidak seimbang dengan jumlah peserta didik, dan terakhir evaluasi hanya terfokus pada aspek kemampuan berbahasa yang belum berjalan dengan baik (Lailan & Lubis, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Kegiatan Literasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah” sebagai upaya meningkatkan budi pekerti peserta didik melalui kegiatan literasi agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan identifikasi maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas? (2)

hambatan apa saja yang ditemui dalam kegiatan literasi di kelas? (3) upaya apa yang mampu ditingkatkan guru dalam kegiatan literasi di kelas? dan (4) hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam kegiatan literasi bahasa Indonesia?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) proses pelaksanaan kegiatan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas, (2) hambatan yang terjadi pada kegiatan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas, (3) upaya guru dalam meningkatkan kegiatan literasi, (4) hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mengungkap data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI di MIN 12 Kota Medan yang berjumlah 33 orang dan 1 orang wali kelas VI. *Indepth Interview* dilakukan dengan wali kelas yang juga sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik. Adapun fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana pembelajaran literasi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI MI.

Pengumpulan data dilakukan dengan *Indepth Interview* atau kerap disapa dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi. Observasi dilakukan pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia untuk

mengetahui langsung kegiatan pembelajaran literasi di kelas. Sumber data dari informan pada penelitian ini berupa menggali informasi terkait pelaksanaan kegiatan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia, hambatan dan upaya yang akan dilakukan guru dalam kegiatan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia, juga hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kegiatan membaca dan menulis sudah dicakup dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Dimana hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta keterampilan membaca dan menulis yang merupakan bekal pengalaman nyata bagi peserta didik dalam berlangsungnya kegiatan membaca dan menulis ini. Oleh karena itu, membaca dan menulis ini tidak dapat dipisahkan melainkan sudah menjadi kesatuan yang utuh. Indikator yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan literasi adalah meninjau jumlah dan variasi buku bacaan yang ada disekolah baik pojok baca maupun di perpustakaan, jadwal kunjungan dan pinjaman buku di perpustakaan.

Langkah pelaksanaan kegiatan membaca yang dilakukan guru dalam berlangsungnya kegiatan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI MIN 12 Kota Medan, (1) melaksanakan kegiatan 15 menit

membaca sebelum memulai pembelajaran, (2) ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, guru menerapkan kegiatan membaca nyaring dengan metode auditori dan membaca dalam hati yang menekankan pada kefokuskan dan kecermatan peserta didik pada isi teks bacaan, (3) setelah kegiatan membaca selesai, guru meminta siswa menyebutkan kata yang sulit atau kosa kata baru didengar, peserta didik juga diajak untuk mengidentifikasi jumlah paragraf dalam suatu teks bacaan, (4) guru memperkenalkan pada peserta didik terkait topik bacaan namun tanpa menjelaskan secara detail, kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi rasa ingin tahu peserta didik, (5) guru dan peserta didik berdiskusi terkait kata yang sulit, kosa kata baru didengar terkait isi dalam teks bacaan, dan (6) setelah itu, guru dan peserta didik bersama-sama memberikan kesimpulan.

Pada kegiatan berbicara, langkah pertama diawali dengan pemberian stimulus berupa beberapa pertanyaan yang sesuai isi teks bacaan lalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dilakukan supaya terciptanya kenyamanan belajar juga membiasakan peserta didik untuk berbicara. Disamping itu, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pendapat dan guru harus mampu memberikan arahan atas jawaban yang tepat. Pendekatan yang dilakukan guru terhadap pembelajaran literasi dengan peserta didik yakni

pendekatan komunikatif dan pendekatan terpadu. Pada pendekatan komunikatif ini, setiap proses pembelajaran dilakukan dengan adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik.

Hal ini bertujuan agar suatu materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat memberikan pemahaman yang mendalam. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Sedangkan pendekatan terpadu merupakan pembelajaran yang menyatukan antara keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara yang merupakan kesatuan dalam keterampilan berbahasa. Kedua pendekatan ini ditujukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, kreatif, menarik, dan efektif guna mencapai kompetensi yang telah ditergetkan.

Dalam proses pembelajaran, guru lebih menekankan metode yang cukup bervariasi seperti metode ceramah, penugasan, diskusi dan auditori. Metode auditori merupakan metode yang cukup sering digunakan dalam kegiatan literasi, dimana salah satu peserta didik ditunjuk untuk membaca sedangkan yang lainnya menyimak.

Metode ini cukup kondusif ketika diterapkan dalam kegiatan literasi, sebab mampu meningkatkan minat baca serta pemahaman pada peserta didik akan suatu teks bacaan. Sumber belajar yang digunakan guru MIN 12 Kota Medan dalam kegiatan literasi mata pelajaran

bahasa Indonesia adalah buku LKS, majalah, komik, atau bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan atau referensi buku lain yang ada di pojok baca kelas yang berisikan nilai-nilai moral dalam konteks kebangsaan ataupun kenegaraan Indonesia seperti nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global.

Dengan banyaknya ketersediaan buku maka akan mempermudah guru dalam mengembangkan materi dan tentunya mendukung peserta didik untuk mengetahui informasi lengkap dari suatu teks bacaan yang mampu memperkaya bahasa mereka.

Hambatan dalam Kegiatan Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MIN 12 Kota Medan tidak begitu terlihat, hanya saja hambatan yang menonjol terdapat pada aspek keterampilan membaca dan menulis. Jika dilihat dari keterampilan membaca, peserta didik sering kali terburu-buru sehingga tidak memperhatikan secara jeli tanda baca, intonasi, dan tanpa memahami isi teks bacaan. Jika dilihat pada keterampilan menulis, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan menulis kreatif peserta didik. Dan hambatan terakhir yaitu guru kesulitan dalam menerapkan kegiatan membaca yang lebih lama dikhawatirkan akan mengurangi waktu mata pelajaran yang lain.

Upaya Mengatasi Hambatan dalam Kegiatan Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Hambatan pada kegiatan literasi pada kegiatan membaca yang sudah kita lihat bahwa banyaknya peserta didik yang terburu-buru dalam menuntaskan bacaannya sehingga tidak fokus pada tanda baca, intonasi, dan kurangnya pemahaman pada saat membaca, maka upaya yang harus dilakukan guru yakni dengan adanya pembiasaan membaca perlahan sembari memahami dan memperhatikan intonasi dan tanda baca yang tepat.

Kegiatan ini sebaiknya dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, atau memanfaatkan waktu luang istirahat untuk kegiatan membaca, dan guru memberi arahan bahwa aspek penilaian bukan dari seberapa cepat dia membaca akan tetapi seberapa fokus pada pemahaman kalimat serta penempatan tanda baca yang tepat juga dibarengi dengan intonasi. Beberapa upaya yang bisa dideskripsikan agar kegiatan literasi mata pelajaran bahasa Indonesia lebih baik adalah:

1. Menata sarana dan lingkungan yang kaya akan literasi seperti pojok baca kelas dimana upaya ini dimaksudkan untuk dijadikan tempat yang mampu menarik perhatian peserta didik sebagai tempat berkumpul dan saling bertukar buku bacaan yang dibawa oleh setiap peserta didik (Fitri et al., 2023);
2. menciptakan lingkungan kaya teks dengan mengupayakan membuat

sumber-sumber bacaan, poster-poster yang berisi tentang ajakan membaca yang mampu memotivasi peserta didik membaca buku di waktu pembelajaran berlangsung maupun waktu istirahat yang diletakkan di majalah dinding sekolah maupun di papan pengumuman; dan

3. pemilihan buku bacaan, dalam proses ini pengelola perpustakaan maupun guru perlu melakukan seleksi akan buku bacaan agar mengurangi buku teks yang seharusnya tidak dibaca oleh peserta didik (Azis, 2018).

Upaya untuk mengatasi hambatan kegiatan literasi selanjutnya adalah dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Agar perpustakaan menjadi suatu hal yang ideal, maka guru harus membudayakan jam kunjung ke perpustakaan setiap harinya. Hakikat membaca merupakan pembiasaan dan budaya, bukan hanya sebuah program yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, kondisi perpustakaan sekolah harus menarik perhatian peserta didik sembari menyediakan tempat baca yang mampu merangsang peserta didik menjadi kutu buku (Ahmadi & Ibda, 2017).

Selanjutnya, dalam melaksanakan kegiatan menulis kreatif peserta didik juga membuat guru kesulitan dikarenakan peserta didik merasa sulit dalam berimajinasi lebih mendalam. Upaya yang perlu dilakukan guru dalam hal ini adalah dengan memberikan peluang terhadap peserta didik dalam menuangkan ide pokoknya. Di samping itu, guru harus pandai dalam membagi

waktu belajar yang efektif agar kegiatan membaca yang dilakukan tidak mengganggu waktu mata pelajaran yang lain dengan membuat agenda harian, juga memilih metode yang sesuai.

Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Kegiatan Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Setiap pembelajaran tentunya harus memperhatikan beberapa aspek yang mendukung tercapainya proses pembelajaran. Menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) bapak Nadiem Makarim menyebutkan bahwa terdapat beberapa kebijakan yang mampu membantu meningkatkan kemampuan literasi anak Indonesia dengan merencanakan mengubah konten buku yang diberikan kepada peserta didik dimana isi buku tersebut bukan hanya terfokus kepada kurikulum.

Hal ini berdasarkan pada buku-buku yang selama ini yang diberikan kepada peserta didik berupa buku paket pembelajaran dan kurikulum yang mungkin terlalu berat bagi peserta didik, maka akan diadakan inovasi dengan mengubah isi buku dengan daya tarik baca terhadap peserta didik. Ketika peserta didik sudah cinta buku, maka secara otomatis mereka akan suka membaca bahkan menjadikan hal tersebut kebiasaan baik yang mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Dalam hal ini terdapat empat hal yang mesti diperhatikan seorang guru tepatnya pada kegiatan

literasi mata pelajaran bahasa indonesia, yaitu sebagai berikut.

1 Sumber Belajar

Sudjana dan Rifai berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala daya yang mampu dimanfaatkan guna memberi kemudahan terhadap peserta didik dalam belajarnya. Dalam proses pembelajaran guru diharuskan untuk tidak fokus pada satu sumber belajar saja, akan tetapi dengan berbagai sumber belajar lainnya yang mendukung proses belajar mengajar dalam kelas. Hal ini berlandaskan pada semakin banyak sumber belajar yang digunakan otomatis semakin banyak pula informasi yang akan diperoleh peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk sumber belajar yang relevan dengan materi ajar yang menarik.

2 Bahan Ajar Bahasa

Sejalan dengan poin kedua, Tomlinson (2007) menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan alat untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar bahasa juga komponen materi-materi yang digunakan atau disusun secara sistematis baik secara lisan maupun secara tertulis. Dalam kegiatan literasi guru perlu mengembangkan bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam menemukan sejumlah informasi yang baru.

3 Strategi Pembelajaran

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyaknya guru mengalami kesulitan dalam menanamkan kemampuan membaca dan keterampilan

menulis peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan dalam strategi pembelajaran ini harus benar-benar efektif karena hal ini sangat berkontribusi besar bagi perkembangan literasi peserta didik. Dalam pembelajaran literasi (kegiatan membaca) diperlukan 4 tahap: *pre reading*, *while reading*, dan *post reading* (Subandiyah, 2015).

4 Penilaian

Selain tahapan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi, proses ini sangat penting dilakukan dalam rangkaian kegiatan literasi. Yang mana hal ini berfungsi sebagai alat tolak ukur kemampuan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini memudahkan dalam mengetahui seberapa persen ketercapaian guru dalam melaksanakan suatu program pembelajaran. Menurut Kurikulum 2013 selain menekankan proses pembelajaran pada pendekatan saintifik, jenis penilaian autentik juga lebih ditekankan dalam kegiatan belajar-mengajar. Jenis penilaian autentik meliputi: portofolio, interaksi dengan peserta didik, catatan, ceklis, kinerja, dan tes yang instrumentnya berupa soal objektif (pilihan berganda, esai) dan subjektif (uraian).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diberi kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi guru lebih menekankan metode yang cukup bervariasi, seperti metode ceramah, penugasan, diskusi dan auditori. Metode

auditori merupakan metode yang cukup sering digunakan dalam pembelajaran literasi, dimana salah satu peserta didik ditunjuk untuk membaca sedangkan yang lainnya menyimak. Metode ini cukup kondusif ketika diterapkan dalam pembelajaran literasi, sebab mampu meningkatkan minat baca serta pemahaman pada peserta didik akan suatu teks bacaan. Jika ditinjau dari segi hambatan dalam kegiatan literasi, keterampilan membaca peserta didik yang sering terburu-buru sehingga tidak memperhatikan secara jeli tanda baca, intonasi, dan tanpa memahami isi teks bacaan, dari segi keterampilan menulis, guru mengalami kesulitan dalam memperbaiki kualitas tulisan peserta didik. Untuk itu, upaya yang perlu diterapkan oleh seorang guru yaitu adanya pembiasaan membaca perlahan sembari memahami dan memperhatikan intonasi dan tanda baca yang tepat.

Kegiatan ini sebaiknya dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan guru memberi arahan bahwa aspek penilaian bukan dari seberapa cepat dia membaca akan tetapi seberapa fokus pada pemahaman kalimat serta penempatan tanda baca yang tepat juga dibarengi dengan intonasi. Selanjutnya, dalam melaksanakan kegiatan menulis kreatif peserta didik juga membuat guru kesulitan dikarenakan peserta didik merasa sulit dalam berimajinasi lebih mendalam. Upaya yang perlu dilakukan guru dalam hal ini adalah dengan memberikan peluang terhadap peserta didik dalam menuangkan ide pokoknya.

Seorang guru juga perlu memperhatikan beberapa hal dalam kegiatan literasi bahasa Indonesia seperti: sumber belajar, bahan ajar, strategi yang tepat juga penilaian guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2017). *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. 425. www.pilarnusa.net
- Amalia, N. F., & Yaqin, F. A. (2022). *Pembelajaran Literasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah*. Pembelajaran Literasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah, 111–122.
- Apriyani, T., Studi, P., Indonesia, S., & Dahlan, U. A. (2020). *Pembelajaran Sastra Populer Berbasis Wattpad sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Tulis*. Suar Betang, 15(1), 107–116.
- Astuti, E. (2022). *Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Nilai Budi Pekerti Anak*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora, 6(2), 17–24. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2022/03/3.-Eny-Astuti-Gerakan-Literasi-Sekolah-Untuk-Menumbuhkan-Nilai-Budi-Pekerti-Anak-1>
- Azis, A. (2018). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Autentik, 2(1), 57–64.

- Fajar, B. Al. (2019). *Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar (Jupendas)*, 74–79.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/psn.v1i1.7782>
- Fitri, E. N., Andini, D. F., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., Veniaty, S., & Palangkaraya, U. (2023). *Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*. *Journal Of Student Research (JSR)*, 1(1), 129–140.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). *Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0*. 211–222.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Lailan, E., & Lubis, S. (2019). *Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 050718 Cempa*. *Sintaksis*, 1(1), 1–7.
<http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- Mubarok, H., Zubaidah, S., & Mardianto. (2018). *Kontribusi USAID Prioritas dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi di Sekolah SD/MI di Kabupaten Langkat*. *Analytica Islamica*, 7(1), 47–60.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68.
<https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Purwo, S. (2017). *Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar*. *Dewantara*, 3 (1), 85–103.
- Sari, I. (2018). *Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. *Pendidikan Dasar Islam*, 10 (1), 90–99.
- Subandiyah, H. (2015). *Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 2, 111–123.
- Tryanasari, D., Aprilia, S., & Ayu cahya, W. (2017). *Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan*. *Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 7(2), 173–179.
<https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1641>
- Utami, N. P., Yanti, P. G., Guru, P., Dasar, S., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2022). *Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. 6(5), 8388–8394.